

Pandangan Islam Terhadap Feminisme (Upaya Pemberdayaan Wanita Dalam Pendidikan Islam Akademi Maritim Cirebon)

Muhammad Muslih¹, Yogi Nurfauzi² 
Akademi Maritim Cirebon, Indonesia, STKIP Majenang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

6 Juli 2022
Received in revised form
10 Juli 2022
Accepted 24 Juli 2022
Available online 31 Juli 2022

Kata Kunci:

Islam dan Feminisme dalam
Pendidikan Islam

Keywords:

Islam and Feminime in
Islamic Education

URL: <https://ejournal.amc.ac.id/index.php/JIKEN/xxxx>

ABSTRAK

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan norma-norma dan hukum Islam menuju kearah terbentuknya kepribadian utama menurut tolak ukur Islam. Feminisme berarti perjuangan untuk mendapat hak bagi kaum wanita yang sederajat dan pembebas penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, serta tindakan sadar oleh perempuan maupun lelaki untuk mengubah keadaan tersebut, kontribusi Islam terhadap feminisme diwujudkan atau direalisasikan melalui materi dan metoda sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui feminisme dalam tinjauan agama Islam, teori feminisme dan kaitannya dengan pemikiran keislaman, serta kontribusi pendidikan Islam dalam pemberdayaan peranan perempuan menghadapi era informasi global pada Akademi Maritim Cirebon. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: menampilkan data, melakukan identifikasi serta mengumpulkan berbagai pandangan tentang feminisme dan pendidikan Islam, menganalisa seluruh permasalahan dengan cara membandingkan pendapat para ahli dan mencari titik temu sesuai dengan pemikiran yang logis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa feminisme dan pendidikan islam, mempunyai titik tekan pada intelektualitas feminisme dalam pendidikan dengan cara memandang Al-Quran dan Al-sunnah secara kontekstual. Oleh karenanya dibutuhkan sesuatu metodologi yang sistematis dalam upaya pemahaman pendidikan Islam pada feminisme agar tidak terjebak pada pemahaman yang tekstua yang akan membelenggu sudut pandang kita terhadap feminisme.

ABSTRACT

Islamic education is physical and spiritual guidance based on Islamic legal norms and laws leading to the formation of the main personality according to Islamic benchmarks. Feminism means the struggle to get the rights of equal women and liberators of oppression and extortion of women in society, as well as conscious actions by women and men to change the situation, the contribution of Islam to feminism is realized or realized through material and methods in accordance with the Al-Qur'an and As-Sunnah. The purpose of this study was to find out feminism in a review of Islam, the theory of feminism and its relation to Islamic thought, as well as the contribution of Islamic education in empowering women's roles in facing the global information era. This research was carried out with the following steps: displaying data, identifying and collecting various views on feminism and Islamic education, analyzing all problems by comparing the opinions of experts and finding common ground according to logical thinking. Thus, it can be concluded that feminism and Islamic education have a point of emphasis on the intellectuality of feminism in education by looking at the Qur'an and Al-Sunnah contextually. Therefore a systematic methodology is needed in an effort to understand Islamic education in feminism so as not to get caught up in a textual understanding that will hold our perspective on feminism

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © Akademi Maritim Cirebon. All rights reserved.



1. PENDAHULUAN

Sampai sekarang ini dunia maritim masih didominasi oleh kaum laki-laki, adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki hingga kekerasan masih mengancam di dunia maritim bagi perempuan yang berprofesi sebagai pelaut, Masalah tersebut menjadi salah satu isu strategis yang dibahas dalam pertemuan *Asia Pacific Heads of Maritime Safety Agencies (APHoMSA)* ke-21 yang digelar pada tanggal 18 – 20 Mei 2021. Pertemuan virtual yang diikuti oleh 26 negara ini dibuka oleh *CEO of Australia Maritime Safety Authority (AMSA)*, Mick Kinley selaku tuan rumah dan turut dihadiri *Secretary General of International Maritime Organization (IMO)*.

Dari data Kementerian Perhubungan pada 2019, ada sebanyak 18.572 pelaut perempuan di Indonesia dalam berbagai jabatan, tingkat pendidikan, serta status aktif dan non aktif berlayar. Namun sayangnya, hingga saat ini masih banyak pelaut perempuan yang mendapat stigma bahwa perempuan sebaiknya hanya bekerja di ranah domestik. “Stigma ini seringkali membuat perusahaan pelayaran enggan mempekerjakan perempuan pelaut. Kendati demikian, perempuan yang bekerja di sektor kelautan sudah memiliki wadah yang tergabung dalam *Women In Maritime (WIMA)* yang merupakan salah satu organisasi di bawah naungan *International Maritime Organization (IMO)*.

WIMA Indonesia, jelasnya lagi, didirikan pada tahun 2015 untuk mewadahi para perempuan yang berprofesi di bidang kelautan, pejabat pemerintah, praktisi perkapalan, pengacara maritim, surveyor kelautan, pengusaha kelautan, dan akademisi. WIMA Indonesia memiliki tujuan untuk lebih meningkatkan peran perempuan di bidang maritim untuk membangun kembali dan meningkatkan budaya maritim di Indonesia. (Departemen Perhubungan, 2021). Siswa Akademi Maritim Cirebon yang sebagian adalah seorang perempuan maka dari itu perlu adanya pemahaman tentang gender, supaya para Taruni tahu hak-haknya dan mengertia apa yang harus diperbuat bilamana terjadi kekerasan pada dirinya karena.

Feminisme adalah sebuah paham yang memperjuangkan kebebasan bagi perempuan untuk tidak dieksploitasi, tidak dimarginalisasi, dan tidak dijadikan objek kekerasan laki-laki.. Di dalam Islam, feminisme dipandang sebagai upaya untuk melakukan penyetaraan dan perlakuan yang adil terhadap kaum perempuan sebagai makhluk Allah SWT (Adaruddin, 2020). Banyak diantara ajaran-ajaran agama dan kepercayaan lama yang berpandangan bahwa kaum wanita tercipta dari kualitas materi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan penciptaan kaum pria. Agapannya kaum wanita terjelma dari satu kehinaan yang menjijikan, adapula yang memandang wanita sebagai ulah setan atau dewa kejahatan, sehingga seakan-akan dewa kebijakan hanya sebagai pencipta kaum pria saja.

Tidak dapat dipungkiri pelopor utama dan pertama yang menempatkan wanita pada proposai yang layak dan terhormat serta sederajat dengan kedudukan pria. Islam memandang wanita sederajat dengan pria, kewajiban akan mendapat perlakuan mengembangkan jenis insani baik pria maupun wanita. Sesuad itu Allah SWT tetapkan perundang-undangan begi kesatuan kerja secara mutlak beserta bertanggungjawabannya, firmn-Nya:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Jelaslah bahwa wanita setingkat pria, sama dalam kehormatan manusiawi, bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya serta akan memperoleh yang setimpal dengan amal perbuatannya. Islam menjamin pula hak-hak wanita sebagai individu yang bebas dan merdeka, misalnya: membeli, menjual, memiliki, meyewakan, menggadaikan, bertindak bebas terhadap hak milik yang diperoleh dari perniagaannya atau dari warisan maupun hibah.

Sekaligus mengingatkan kita, bahwa perempuan dihadapan Allah SWT mendapatkan tempat yang terhormat, sama dengan laki-laki, dalam derajat spritualitas kemahlukan, kemanusiaan, dan kehambaan, kemuliaan dan kehormatannya, tentunya sangat tergantung pada kepatuhan terhadap fitrahnya dalam menggapai spirit hakikat perempuan.

Agama Islam mentransformasikan nilai-nilainya termasuk nilai keperempuan selalu berujung dan berpangkal kepada misi kerahmatan. Misi tersebut mendasari vitalitas Risalah Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW, melalui syariatnya yang adil, bijak, meyentuh wahan terdalam manusia. Munculnya anggapan yang berbau stereotype terhadap doktrin-doktrin keagamaan semata-mata karena titik pandangannya yang hanya tertuju pada satu sisi dan satu sistem analisis. Rasionalisme dan eksperimentalisme bagi perempuan, misalnya seringkali diangkat kepermukaan untuk mengukur frekwensi nilai-nilai keadilan dalam keagamaan. Cara pandang ini memang memberi kontribusi secara akademis bagi pemahaman keperempuanan. Tetapi sekaligus bisa menyusahkan apabila dihadapan pada landasan keagamaan dengan penghadapan konflik. (Mansoer Faqih dkk, 1996)

2. METODE

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yang mana mengkaji sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan feminisme dan pendidikan islam. Adapun sumber data tersebut terbagi kedalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Feminisme dalam Perspektif Islam

Menelusuri jejak kiprah wanita, mengingatkan kembali pada kita bahwa kita tak dapat menutup mata, begitu urgen peran wanita dibutuhkan untuk keseimbangan dan pemberi motivasi bagi kaum laki-laki dalam meraih kesuksesan. Disisi lain wanita juga berpartisipasi dalam pembangunan disegala bidang. Rasanya hal ini bukan saja sebagai slogan, tetapi kita sudah bisa melihatnya secara nyata.

Menurut etimologi feminisme terambil dari kata feminine artinya women, femina, wanita. Jika diambil dari kata feminity berarti kewanitaan, sifat-sifat perempuan.

Sedangkan secara terminologi feminisme berarti perjuangan untuk mendapat hak bagi kaum wanita yang sederajat dengan hak-hak kaum pria dalam masyarakat.

Menurut Kamal Bhasin dan Nighat Said Khan feminisme yaitu suatu kesadaran akan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, ditempat kerja dan dalam keluarga, serta tindakan sadar oleh perempuan maupun lelaki untuk mengubah keadaan tersebut.

Feminisme adalah kesadaran akan ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan baik dalam keluarga maupun masyarakat serta tindakan sadar oleh perempuan maupun lelaki untuk mengubah keadaan tersebut.(Yunahar Ilyas, 1997)

Feminisme dalam kajian ini membuka ruang bagi sebuah kesadaran yang kemudian melahirkan gerakan yang pada intinya membicarakan eksistensi perempuan dalam wilayah budaya (culture). Hal ini juga merupakan reaksi masyarakat terhadap suatu pergeseran pemahaman yang terjadi baik itu memiliki kecenderungan dalam kancah positif bagi kehidupan masa depannya atau malah sebaliknya. Kondisi kehidupan perempuan pada masa lalu (baik dalam sejarah Islam maupun barat) memiliki catatan suram yang berdampak pada kualitas perlakuan masyarakat terhadap keberadaan perempuan di lingkungannya.(Septiana, 2013)

Feminisme disini adalah suatu gerakan dan kesadaran yang berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan mengalami diskriminasi dan usaha untuk menghentikan diskriminasi tersebut. Dalam pengertian seperti itu, sesungguhnya kaum feminisme tidak harus perempuan, dan boleh jadi seorang muslim atau muslimat”(Mansoer Faqih dkk, 1996)

2. Hak dan Kewajiban Wanita Menurut Konsep Islam

Al-Qur'an (QS. 4:124, 40:40, 16:97) menegaskan juga hak perempuan itu untuk beribadah dan hidup beragama serta masuk surga. Penegasan ini bertujuan menghapus opini sebelumnya yang bersumber dari berbagai kepercayaan atau agama yang percaya bahwa hidup beragama (beribadah) dan masuk surga adalah hak monopoli laki-laki.(Asman, 2020)

Menyimak makna feminisme, mengingatkan kita bahwa wanita mempunyai hak-hak yang mesti diperoleh sebagaimana kaum laki-laki. Menurut konsep Islam diantara hak-hak Islam adalah:

1. Hak Kesamaan Kedudukan

Allah SWT menciptakan manusia baik laki-laki maupun wanita semata-mata agar mendarmabaktikan dirinya untuk mengabdikan kepadanya. Firman Allah SWT Surat Adz-Dzariyat Ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات : ٥٦)

Artinya “Tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepada-Ku”(Hasbi Ash-Shidiqqi, 1989)

Dan juga firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Hasbi Ash-Shidiqqi, 1989)

2. Hak Menuntut Ilmu

Kita menyadari bahwa kurangnya ilmu bagi seseorang baik laki-laki maupun perempuan akan menghantarkan kita pada sikap yang kurang bijak, kurang benar dan kurang mampu

dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup. Kondisi ini dikarenakan karena “ketidaktahuannya”. Disisi lain hal tersebut akan menimbulkan persoalan-persoalan baru yang baru kurang menguntungkan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

3. Pandangan Islam Terhadap Feminisme

Golongan konservatif dan budaya menentang perempuan tidak boleh beraktifitas diluar rumah karena hal tersebut tugas kaum laki-laki. Sedangkan sejak abad 14 yang lampau, Al-Quran telah menghapuskan diskriminasi antara laki-laki dan perempuan. Adapun persamaan kedudukan perempuan dan laki-laki menurut Al-Quran antara lain:

1. Dari segi pengabdian

Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam pengabdian. Perbedaan yang dijadikan ukuran untuk memuliakan atau merendahkan derajat mereka anyalah nilai ketaqwaannya. Firman Allah SWT dalam Surat Al-Hujurat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Hasbi Ash-Shidiqqi, 1989)

Laki-laki dan perempuan sama-sama berhak dan diperbolehkan turut berpartisipasi dan berlomba-lomba melakukan kebijakan, mengabdikan kepada masyarakat, negara, dan agama. Firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl Ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِمَّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.(Hasbi Ash-Shidiqqi, 1989)

2. Dari segi kepemilikan dan pengurusan harta

Al-Quran menghapuskan semua tradisi yang diperlakukan atas perempuan berupa pelanggaran hak untuk membelanjakan harta yang mereka miliki dan kesewenang-wenangan suami terhadap harta istri. Firman Allah SWT Surat An-Nisa Ayat 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari

apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.(QS An-Nisa:32)

4. Teori Feminisme dan Kaitannya dengan Pendidikan Islam

1. Teori Feminisme

a. Feminisme Liberal

Dasar filosofis gerakan aliran ini adalah liberalisme, yakni bahwa semua orang diciptakan dengan hak-hak yang sama, dan setiap orang harus mempunyai kesempatan yang sama untuk memajukan dirinya

Feminisme liberal ini mendasarkan pemikirannya pada konsep liberal yang menekankan bahwa wanita dan pria diciptakan sama dan mempunyai hak yang sama dan juga harus mempunyai kesempatan yang sama.(Musrifah, 2018)

Teori ini menekankan persamaan laki-laki dan perempuan. Mereka berbijak pada liberalisme politik(Jalaludin Rakhmat, 1997). Menurut mereka, perempuan berhak atas kedudukan yang sama secara hukum dan sosial dengan lelaki. Mereka mengingatkan perubahan dalam hukum, kebiasaan, dan nilai-nilai untuk mencapai persamaan. Dalam bidang ilmiah, kaum feminis liberal mendorong penelitian tentang sosialisasi gender atau diskriminasi perempuan masyarakat.

feminisme liberal perempuan berkedudukan dan berperan di sektor publik dan menuntut kesetaraan di dalamnya.Perempuan juga dapat bekerja dan menopang kehidupan ekonomi keluarga. Perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu dan ibu rumah tangga, tetapi mereka juga dapat berperan ganda. (Nurhamidah, 2016)

b. Feminisme Marxis

Sebagai reaksi terhadap feminisme liberal tentang bagaimana meningkatnya status dan peranan perempuan, feminisme marxis berpendapat bahwa ketertinggalan yang dialami oleh perempuan bukan disebabkan oleh tindakan individu secara sengaja tetapi akibat dari struktur sosial, politik dan ekonomi yang erat kaitannya dengan sistem kapitalisme. Menurut mereka tidak semua perempuan dapat memperoleh kesempatan yang sama seperti laki-laki jika mereka masih tetap hidup dalam masyarakat yang berkelas

Menurut Marx (dalam Sugihastuti, 2007) hubungan antara suami dan istri serupa dengan hubungan antara proletar dan borjuis. Bahkan kaum perempuan menurut pandangan kapitalis, dianggap bermanfaat bagi sistemnya karena reproduksi buruh murah. Pendekatan feminis marxis menjelaskan bahwa ketimpangan gender terjadi karena kapitalisme. Kapitalisme adalah tatanan sosial dimana para pemilik modal mengguguli kaum buruh dan laki-laki mengguguli perempuan.(Andestend, 2020)

c. Feminisme Radikal

Gerakan feminisme radikal dapat didefinisikan yaitu gerakan yang berjuang didalam realitas seksual, dan kurang pada realitas-realitas lainnya. Serta mempersoalkan bagaimana caranya menghancurkan patriarkhal sebagai sistem nilai yang melembaga di dalam masyarakat

Dalam patriarki yakni ideologi yang kelelakian dimana laki-laki dianggap memiliki kekuasaan superior dan privilege ekonomi adalah akar masalah perempuan.

d. Feminisme Sosial

Feminisme sosial ini merupakan sintesis dari feminisme Marxis dan feminisme radikal. Asumsi yang digunakan feminisme sosial adalah bahwa hidup dalam masyarakat yang kapitalistik bukan satu-satunya penyebab utama keterbelakangan

perempuan. Namaun dalam kenyataannya mereka masih hidup dalam lingkungan sistem patriarki. Menurut mereka penindasan perempuan ada dikelas manapun. Mereka menolak Marxis klasik, dan tidak menagnggap eksploitasi ekonomi sebagai lebih esensial dari pada penindasan gender.

Feminisme sosialis bertujuan ingin mengadakan restrukturisasi masyarakat agar tercapai kesetaraan gender. Ketimpangan gender ini disebabkan oleh sistem kapitalisme yang menimbulkan kelas-kelas dan division of labor, termasuk didalam keluarga.(Ratna Megawangi, 1996)

5. Perkembangan Teori Feminisme

Untuk sekara ya(Langgulung, 1989)ng ini, kita melihat bahwa kaum feminsme ini banyak variannya. Ada perbedaan fundamental diantara sekian banyak kategori tentang teori feminis. Namun secara esensial sebagai garis besar kita bisa menyederhanakan dari sekian banyak kategori itu menjadi dua kelompok yakni reformasi dan transformasi (Ade Amando. dkk, 1998)

Karenanya, meskipun kaum feminisme memiliki perspektif politik yang berbeda, namun secara umum mereka menaruh perhatian terhadap kedudukan wanita dalam masyarakatnya dalam ruang publik. Gerakan kaum feminis bertolak dari upaya untuk memahami bagaimana cara upaya fungsi-fungsi sistem sosial, politik, dan ekonomi yang ada, bisa diubah sekurang-kurangnya menjadi lebih egaliter, kooperatif, dan tidak bersikap eksploitatif terhadap kaum wanita.

6. Intearaksi Pendidikan Islam dengan Feminisme

Istilah Ta'lim bahwa ta'lim mempunyai arti pengajaran lebih sempit dari tarbiyah (Langgulung, 1989). Ta'lim merupakan penyampaian materi yang dibatasi oleh tempat dan waktu sedangkan tarbiyah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dan digunakan untuk binatang dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara dan membela, menernak dan lain-lain. Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup aspek kehidypan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi

7. Methode Pendidikan Islam

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits dapat ditemukan pelbaai metode pendidikan yang sangat penting, diantara metode-metode itu yang paling penting dan paling menonjol adalah sebagai berikut: metode hiwar kaderisasi, halaqah, kelompok, penyampaian, majelis, keteladanan, kisah dan sebagainya. Metode-metode ini kemudian dikembangkan oleh para ahli pakar pendidikan baik dalam bentuk istilah dan dalam teknisnya, seperti tanya jawab, forum bebas dan sebagainya masuk dalam kategori method hiwar (percakapan) begitu seterusnya

8. Tujuan Pendidika Islam

Tujuannya adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang ingin diwujudkan. Dalam tujuan akhir biasanya dirumuskan suasana ideal itu nampak pada tujuan akhir. Tujuan akhir biasanya dirumuskan secara padat dan singkat, seperti terbentuknya manusia yang beribadah, berkepribadian muslim, dewasa atau kematangan dan integrias. Allah SWT berfirman dalam surat ke 5 Adz-Dzariyaat, ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات : ٥٦)

Artinya: "Tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepada-Ku"(QS: adz-Dzariyat;56)

Ayat ini biasanya dijadikan finish tujuan akhir pendidikan dalam Islam. Sebagai dunia cita, kalau sudah ditetapkan ia adalah idea statis. Sementara itu kualitas dari tujuan adalah dinamis dan berkembang seperti pada nilai-nilai moral, sosial, ilmiah, dan nilai agama (Zuhairini, 1993) untuk itu tujuan pendidikan tidak cukup hanya berakibat pada tujuan akhir, sebab tujuan akhir belum menunjukkan makna yang jelas, ia masih sangat normatif.

4. SIMPULAN

Kesimpulan mencakup jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran mengacu pada Feminisme berarti perjuangan untuk mendapat hak bagi kaum wanita yang sederajat dengan hak-hak kaum pria dalam masyarakat dan juga kesadarannya akan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, serta tindakan sadar oleh perempuan maupun lelaki untuk mengubah keadaan tersebut

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam

Kontribusi pendidikan Islam terhadap feminisme diwujudkan atau direalisasikan melalui materi dan metode sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits

5. REFERENSI

- Adaruddin, S. (2020). Feminisme Perspektif Islam. *Al-Wardah*, 14, 245. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/296>
- Ade Amando. dkk. (1998). *Wanita dan Media*. Rosdakarya.
- Andestend. (2020). FEMINISME SOSIALIS DI DALAM NOVEL Mencari Perempuan yang Hilang Karya Imam Zak. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4, 138–147. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/8022>
- Asman. (2020). HAK DAN KEWAJIBAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF SYARIAH ISLAM. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 3, 1. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/borneo/article/view/259>
- Departemen Perhubungan. (2021). *Peran Perempuan di Dunia Maritim dan Keselamatan Pelayaran*. <http://dephub.go.id/post/read/peran-perempuan-di-dunia-maritim-dan-keselamatan-pelayaran>
- Hasbi Ash-Shidiqqi, dkk. (1989). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Depag RI.
- Jalaludin Rakhmat. (1997). *Catatan Kang Jalal*. Rosdakarya.
- Langgulong, H. (1989). *Manusia dan Pendidikan*. Depag RI.
- Mansoer Faqih dkk. (1996). *Membincang Feminisme*. Risalah Gusti.
- Musrifah. (2018). FEMINISME LIBERAL 2D DALAM NOVEL SEPENGGAL BULAN UNTUKMU 2TKARYA ZHAENAL FANANI. *Lingua Franca*, 2, 84–100. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/view/1438/1244>
- Nurhamidah, D. (2016). PERGULATAN IBU DAN GADIS KECIL MISKIN DALAM MERAIH PENDIDIKAN (Sebuah Pendekatan Feminisme dalam Novel Ma Yan). *Jurnal Sasindo Unpam*, 4, 25. http://eprints.unpam.ac.id/1383/1/Jurnal_Sasindo_Unpam_vol.4_No.1_Juni_2016.pdf
- Ratna Megawangi. (1996). PERKEMBANGAN TEORI FEMINISME MASA KINI DAN MENDATANG SERTA KAITANNYA DENGAN PEMIKIRAN KEISLAMAN. *Tarjih*, 1, 12.

<https://jurnal.tarjih.or.id/index.php/tarjih/article/view/1102/10>

Septiana, E. (2013). FEMINISME DALAM PANDANGAN ISLAM: Telaah Kitab Risalah Nur. *Kalam*, 7, 321. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM/article/view/452/2638>

Yunahar Ilyas. (1997). *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Quran*. Pustaka Pelajar.

Zuhairini, D. (1993). *Methodik Khusus Pendidikan Islam Agama*. usaha nasional.